

Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Sekolah Dasar

Arifatul Falasif Salsabila, Assaniyah Alfani Al Mubarakah, Bunayya Nisa Rahma Fatikha

Universitas Sebelas Maret
arifatulfalasif@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Education has the most important role in development because education is oriented towards improving human resources. Teachers are the most important part of education, but not many teachers know how professional teachers perform. Especially at the elementary school level. This research aims to determine the factors that influence the professionalism of teachers to increase the effectiveness of elementary school teachers' performance. The method used by researchers is the library study method. The data collection technique used is by collecting literature from relevant previous or previous research. The data analysis technique used is content analysis. The results of this research show: (1) the fact of the influence of teachers' professionalism through discipline, (2) efforts to increase discipline to increase the effectiveness of elementary school teacher performance. The conclusion from this research is that external and internal factors can influence teachers' professional attitudes. One of the discipline factors has a very big influence on the performance of an elementary school teacher.

Keywords: Discipline; Professionalism; Effectiveness; Elementary school; Teacher

Abstrak

Pendidikan mempunyai peran yang paling penting dalam pembangunan karena pendidikan berorientasi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Guru adalah bagian yang paling penting bagi pendidikan, namun tidak banyak guru yang mengetahui bagaimana kinerja guru profesional. Terutama di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap profesionalisme yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan efektivitas kinerja yang dimiliki pada guru sekolah dasar. Metode yang digunakan pada peneliti adalah metode studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan literatur dari penelitian terdahulu atau sebelumnya yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) fakta pengaruh sikap profesionalisme yang dimiliki guru melalui kedisiplinan, (2) upaya peningkatan kedisiplinan untuk meningkatkan efektivitas kinerja guru sekolah dasar. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi sikap profesionalisme yang dimiliki oleh guru. Salah satunya faktor kedisiplinan memiliki pengaruh sangat besar dalam kinerja yang dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar.

Kata Kunci: Kedisiplinan; Profesionalisme; Efektivitas; Sekolah dasar; Guru



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang paling penting dalam pembangunan karena pendidikan berorientasi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki sifat yang turun-temurun dimana nilai-nilai dan budaya yang ada dalam pendidikan akan diwariskan dari generasi terdahulu ke generasi yang sekarang. Pendidikan yang mempunyai mutu dan kualitas nantinya akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas juga dan dapat mengelola potensi-potensi sumber daya yang lainnya. Dalam perkembangannya di Indonesia, pendidikan di masa yang akan datang diharapkan mampu berperan dalam pembangunan serta menjadikan masyarakat yang lebih kreatif dan produktif dalam menghadapi era yang lebih modern (Ramadhan & Karwanto, 2020).

Guru adalah bagian yang paling penting bagi pendidikan. Karena tugas guru adalah mencerdaskan peserta didiknya agar nantinya mampu bersaing dengan semakin berkembangnya zaman. Oleh karena itu, guru yang berperan dalam penyampaian ilmu kepada peserta didiknya harus dituntut untuk mempunyai kinerja yang tinggi. Tingginya kinerja seorang guru maka akan dapat meningkatkan pembelajarannya dengan evaluasi yang dilakukan setelah dilakukannya pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didiknya mampu berprestasi dalam akademik maupun non-akademik yang nantinya akan berpengaruh juga pada mutu sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa "guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu: mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, yakni salah satunya adalah tenaga pendidik. Kinerja tenaga pendidik harus ditingkatkan agar dapat ikut serta mewujudkan tujuan Pendidikan (Rindra Risdiantoro, 2021).

Kinerja meliputi beberapa dimensi, yaitu kualitas kerja (*quality of work*), ketepatan waktu (*promptness*), inisiatif (*initiative*), kemampuan (*capability*), dan komunikasi (*communication*). Dimensi tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja yang dimiliki oleh seorang guru untuk memiliki kinerja yang berkualitas. Seorang guru juga harus memiliki sikap yang tepat waktu (*on time*) atau sikap disiplin yang dimiliki seorang guru dapat menumbuhkan inisiatif untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan didorong dengan kemampuan yang dimiliki dan komunikasi yang mumpuni maka kinerja yang dimiliki akan berkualitas. Saat ini guru dituntut untuk memiliki 5 dimensi untuk menghadapi tantangan perubahan zaman yang ada, supaya pendidikan yang ada di Indonesia berkualitas.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, diperlukan SDM handal yakni guru profesional yang didukung oleh sejumlah faktor yang melandasinya, seperti kebijakan, kelengkapan sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan dunia usaha dan industri, serta faktor - faktor lainnya (Rohman, 2020). Kinerja guru yakni pencapaian hasil kerja seorang guru yang sesuai dengan tugas serta tanggung jawab yang diembannya pada sebuah lembaga pendidikan. Terutama dalam dunia sekolah dasar, sistem pendidikan harus diperhatikan. Mengapa demikian, karena sekolah dasar merupakan jenjang awal dari pendidikan yang harus ditempuh oleh generasi generasi hebat penerus bangsa. Jadi sangatlah perlu memperhatikan bagaimana kinerja guru sekolah dasar, sehingga terlahirlah guru guru yang mempunyai kinerja profesional (Munawir, 2022).

Sebagian besar penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat topik ini lebih banyak peningkatan efektivitas kinerja guru (Hanim, dkk., 2020; Ikhsandi, dkk., 2021;

Siahaan, 2023). Penelitian ini melibatkan sampel dari beberapa *study literature* dengan Teknik analisis data (*content analysis*).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi literatur. Materi-materi yang berkaitan dengan judul dikumpulkan oleh penulis dari penelaahan literatur. Tujuan dari kegiatan studi literatur yakni menghimpun data-data dan informasi ilmiah yang berupa metode, teori, pendekatan yang sudah pernah diteliti dan telah diabadikan dalam bentuk jurnal, buku, catatan, naskah dan lainnya yang terdapat pada perpustakaan. Menghimpun informasi dari masalah khusus yang sedang diteliti. Mengumpulkan semua informasi yang terkait dan relevan dengan teori-teori pada kegiatan riset yang dilakukan. Mengumpulkan serta memanfaatkan informasi yang ada kaitannya dengan pelajaran dan metodologi dalam penelitian tersebut (Munawir, 2022). Sumber artikel yang digunakan merupakan artikel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan penulis sesuai dengan topik pembahasan, yaitu artikel yang terbit pada tahun 2014 sampai 2024 dengan mencari di *Google Scholar*.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis isi. Analisis data dimulai dengan menganalisis temuan penelitian yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian melihat tahun penelitian, dimulai dari tahun yang paling baru dan berangsur-angsur kembali ke tahun yang lebih lama. Peneliti kemudian membaca abstrak setiap penelitian sebelumnya untuk menilai apakah permasalahan yang dibahas konsisten dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Selanjutnya, tuliskan bagian-bagian penting yang berhubungan dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kinerja

Istilah kinerja berasal dari terjemahan performance yang didefinisikan sebagai akibat atau taraf keberhasilan seseorang secara holistik selama periode tertentu guna melaksanakan tugas dibandingkan menggunakan aneka macam kemungkinan, seperti standar baku hasil kerja, sasaran atau target atau kriteria yang sudah ditentukan dan disepakati bersama (Dr. Masrum, 2021). Kinerja merupakan suatu ukuran bagi keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat dipastikan akan berhasil dalam melaksanakan tugas - tugasnya sebagai seorang guru (Rosmawati, 2020).

Kempa (2015) mengatakan kinerja guru adalah keseluruhan perilaku guru dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya baik sebagai pengajar, pelatih, pembimbing, pembinaan dan pendidik siswa, sehingga dari penguasaan tugas pokok tersebut dapat meningkatkan profesi guru dalam mengajar. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adakalanya faktor tersebut bisa berasal dari diri sendiri berupa masih rendahnya motivasi kerja, pengetahuan, dan wawasan (Muspawi, 2021). Abbas (2017) kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terkait kinerja guru. Kinerja guru adalah perilaku guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Pengertian Profesionalisme Guru

Secara etimologi profesi berasal dari kata profession yang berarti pekerjaan. Professional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Professionalism artinya sifat

profesional dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah professional ditemukan sebagai berikut: profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi Pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan) tertentu. Professional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, profesionalitas guru adalah suatu keadaan derajat keprofesionalan seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas Pendidikan dan pembelajaran termasuk Pendidikan agama Islam. Dalam hal ini maka guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai, sehingga mampu melaksanakan setiap tugasnya secara efektif (Sutiono, 2021).

Rohman (2020) standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3) pendayagunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Maka, apabila kualitas kerja yang terkait dengan kelima unsur tersebut terpenuhi oleh guru, diyakini akan mampu mendorong siswa untuk belajar lebih baik.

Kriteria/ ciri-ciri profesionalisme Pekerjaan dianggap sebagai sebuah profesi apabila, memiliki ciri-ciri atau kriteria keprofesionalan. Menurut para ahli ada beberapa kriteria/ciri-ciri profesi adalah antara lain (Hamid, 2020):

- a. Muhammad Nurdin mengemukakan tujuh ciri sebagai syarat profesi, yaitu: (1) memiliki spesialisasi ilmu dengan latar belakang teori yang baku; (2) memiliki kode etik dalam menjalankan profesi; (3) memiliki organisasi profesi; (4) diakui oleh masyarakat; (5) sebagai panggilan hidup; (6) harus dilengkapi kecakapan diagnostik; (7) mempunyai klien.
- b. Menurut Prayitno ada enam ciri-ciri profesi, yaitu: (1) keintelektualan. Kegiatan profesional merupakan pelayanan yang lebih berorientasi mental dari pada mutual (kegiatan yang memerlukan keterampilan fisik); lebih memerlukan proses intelektual atau berpikir daripada kegiatan rutin; (2) kompetensi profesional yang dipelajari. Pelayanan profesional didasarkan pada kompetensi yang tidak diperoleh begitu saja, misalnya melalui pewarisan ilmu dari pewaris kepada keturunannya, melainkan melalui proses pembelajaran secara intensif; (3) objek praktik spesifik. Pelayanan suatu profesi tertentu terarah kepada objek spesifik yang tidak ditangani oleh profesi lain. Tiap-tiap profesi menangani objek praktik spesifik sendiri. Objek spesifik masing-masing profesi tidaklah tumpang tindih sehingga satu profesi dengan profesi lain tidak saling mengaku objek praktik spesifiknya sama dengan objek praktik spesifik yang berbeda; (4) komunikasi. (5) motivasi altruistik. Motivasi altruistik diwujudkan melalui peningkatan keintelektualan, kompetensi dan komunikasi dalam menangani objek praktik spesifik profesi. Motivasi altruistik akan menjauhkan tenaga profesional mengutamakan pamrih atau keuntungan pribadi, dan sebaliknya, mengutamakan kepentingan sasaran layanan bahkan, jika diperlukan, tenaga profesional tidak segan-segan mengorbankan kepentingan sendiri demi kepentingan dan kebutuhan sasaran layanan yang benar-benar mendesak; (6) organisasi profesi. Organisasi profesi membina para anggotanya untuk memiliki kualitas tinggi dalam mengembangkan dan mempertahankan kemartabatan profesi. Organisasi profesi di samping membesarkan profesi itu sendiri, juga sangat berkepentingan

untuk ikut serta memenuhi kebutuhan dan membahagiakan warga negara dan masyarakat.

- c. Soetjipto dan Rafilis Kosasi menyebut ciri-ciri profesi sebagai berikut: (1) jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan (crusial); (2) jabatan yang menuntut keterampilan/keahlian tertentu; (3) jabatan itu didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah; (4) jabatan diperoleh dengan disiplin ilmu, bukan sekedar mendapat; (5) jabatan itu diperoleh melalui pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama; (6) proses pendidikan merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri; (7) dalam memberikan layanan kepada masyarakat berpegang teguh pada kode etik; (8) setiap anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan judgement terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya; (9) dalam praktek melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas dari campur tangan orang luar; dan (10) jabatan mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil analisis studi pustaka keterampilan profesional seorang guru mencakup sejumlah aspek yang berbeda, seperti kompetensi, sertifikasi, dan pengembangan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa guru harus menguasai bahan ajar dan mampu menerapkan metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Profesionalisme memerlukan kejujuran dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan pendidikan dan teknologi. Selain itu, kebijakan pendidikan Indonesia menekankan pentingnya keterampilan pedagogi, personal, profesional, dan sosial dalam mendukung peran guru sebagai pendidik yang berkualitas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Profesional

Kinerja seorang guru adalah tolak ukur kesuksesan dalam melaksanakan profesinya untuk mengajar dan mendidik generasi muda. Faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan profesinya. Rendahnya kinerja guru dipengaruhi antara lain: kompetensi, disiplin kerja, kepuasan kerja, organisasi tempat guru mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, maupun adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan Berdasarkan faktor tersebut disiplin kerja merupakan salah satu faktor penting yang mampu meningkatkan kinerja guru (Rosmawati, 2020).

Menurut Imron (2018:6) menyatakan bahwa kinerja guru banyak dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal diantaranya persepsi, sikap, komitmen, motivasi, kepuasan dan emosi. Faktor eksternal diantaranya kepemimpinan, struktur, budaya, lingkungan, orang dan imbalan. Artinya bahwa naik turunnya kinerja mengajar guru disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal. Adapun Faktor internal menurut Pratiwi et al., (2021) terdiri dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Kepribadian dan dedikasi

Cerminan atas citra seorang pengajar yang dapat mempengaruhi interaksi antar pengajar dan peserta didik merupakan pengertian dari kepribadian guru atau pengajar. Menurut Wikipedia dedikasi sendiri memiliki pengertian pengorbanan dan tenaga pikiran dari seseorang. Kepribadian dan dedikasi guru menjadi penentu apakah seseorang tersebut menjadi pengajar yang baik bagi peserta didiknya atau justru menjadi penghancur masa depan peserta didiknya.

2. Kemampuan mengajar

Kapasitas keilmuan yang dipunyai seorang guru menjadi pengaruh dalam kemampuan mengajar guru tersebut. Misalnya pada jenjang pendidikan yang telah ditempuh ataupun kualifikasi pendidikannya, pengalaman mengajar yang

dimiliki, dan apakah latar belakang ilmunya sesuai dengan materi yang diajarkannya.

3. Motivasi

Motivasi dari guru untuk mengajar inilah yang menjadi salah satu faktor kinerja yang dapat memacu semangat guru dalam berusaha menjalankan tugasnya serta mengasah kemampuannya.

4. Kedisiplinan

Dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru kedisiplinan sangatlah perlu dimiliki guru tersebut. Disiplin dapat membangun kinerja guru yang profesional karena dengan kinerja yang baik guru dapat memahami aturan dan Langkah yang strategis dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Pekerjaan seorang guru dapat diperlancar dengan kedisiplinan yang ditunjukkan seorang guru, serta dapat memberikan sebuah perubahan kinerja guru menuju arah yang baik dan bisa dipertanggung jawabkan (Susanto, N.D.).

Sedangkan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja guru yakni faktor eksternal, antara lain (Hidayatullah, 2018):

1. Lingkungan Fisik Sekolah

Yakni dimaksud lingkungan fisik sekolah yakni ruangan kelas yang luas serta bersih. Dapat Juga disebut ruang kantor guru, fasilitas mengajar yang memadai, ventilasi serta penerangan yang memenuhi syarat, dan tersedianya transportasi untuk menjalankan tugas di luar. lingkungan sekolah pun sebaiknya mempunyai lingkungan nonfisik yakni berupa hubungan kerja yang harmonis, menyenangkan serta dapat saling menghargai selaras pada posisi masing-masing.

2. Insentif dan Gaji

Insentif atau gaji yang berkaitan dengan kesejahteraan seorang guru. Kompensasi Guru, gaji, atau imbalan, dapat ditegaskan bahwa kesejahteraan seorang guru dapat berpengaruh pada kinerja guru. Insentif sendiri yakni segala sesuatu yang didapat guru yang dikatakan sebagai balas jasa dari kerja keras guru dan sebagai salah satu cara meningkatkan kinerja guru (Zubair et al., 2017).

3. Kebijakan Sekolah

Faktor eksternal lainnya yakni faktor kebijakan sekolah. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah selain diatur pemerintah, sesungguhnya sebagian akbar dipengaruhi oleh kegiatan ketua sekolahnya. Kepala sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan PBM secara efektif serta efisien. Kepala sekolah selaku manajer memiliki tugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan aktivitas, mengarahkan, mengkoordinasikan aktivitas, supervisi, penilaian, memilih kebijakan. kepala sekolah menjadi seorang pemimpin dituntut buat membuat bawahan bekerja menggunakan suka dan sukarela melaksanakan tugasnya. Dalam kaitannya menggunakan tugas tanggung jawab sebagai pemimpin, dia bertanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan lembaga.

Kedisiplinan Mempengaruhi Kinerja Guru

Efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas mengukur berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan target-target. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Efektivitas kerja sangatlah diperlukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas kerja guru akan berusaha mengatasi dan juga memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan.

Sebaliknya, ketika guru tidak efektif dalam bekerja maka guru akan mudah putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kusumawati, 2023).

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, maka mereka dituntut harus bekerja secara profesional dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan belajar. Kinerja adalah unjuk kerja atau hasil kerja yang berkualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya (Mangkunegara, 2000; Hasibuan, 2001). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang didasarkan pada kecakapan dan pengalaman dalam rangka pembinaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru bekerja dan menjalankan tugas lebih produktif dan efektif ketika diberikan penilaian oleh yang berwenang seperti kepala sekolah atau pengawas dengan memperhatikan kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 terdapat empat kompetensi utama guru, yakni kompetensi (1) pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian sekolah yang di dalam proses belajar- mengajar tumbuh kedisiplinan, akan berfungsi sebagai pembentuk nilai dan norma individu, penguasaan diri, sikap dan tanggung jawab bagi guru. Kurang disiplinnya guru-guru dalam melaksanakan tugas, seperti datang ke sekolah terlambat, bersikap masa bodoh terhadap siswa berakibat kualitas peserta didik menjadi rendah. Rendahnya tingkat kedisiplinan guru dapat menghambat kegiatan belajar-mengajar di sekolah (Rahmawati, 2023).

SIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap profesionalisme yang dimiliki oleh guru dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan fisik sekolah, insentif dan gaji, dan kebijakan yang diterapkan sekolah. Faktor internal meliputi kepribadian dan dedikasi, kemampuan mengajar, motivasi dan kedisiplinan. Faktor eksternal dan internal yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi efektivitas kinerja oleh guru sekolah dasar dalam sikap profesionalisme yang dimiliki. Faktor kedisiplinan memiliki pengaruh sangat besar dalam kinerja yang dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar. Seorang guru apabila memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi maka, kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan merupakan sebuah kolaborasi yang padu untuk mencapai tujuan kinerja yang akan dicapai. Sedangkan kedisiplinan guru yang rendah akan menghambat proses belajar-mengajar di sekolah. Untuk mencapai tujuan kinerja, sebuah tanggung jawab yang dimiliki seorang guru sangat besar. Untuk itu, membutuhkan sikap profesionalisme meliputi kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas kinerja yang dimiliki oleh seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita : Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 5-7.
- Hidayatullah, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTS Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

- <https://doi.org/10.51339/Khidmatuna.V2i1.184> *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144–157.
- Kempa, R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Ombak.
- Kusumawati. (2023). Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Masrum, M. (2021). *Kinerja Guru Profesional*. In M. P. Darmawan Edi Winoto, S.Pd. (Ed.), CV. Eureka Media Aksara (Cetakan Pe).
- Munawir, Fitrianti, Yuyun. & Anisa, Eka Nur. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. Uin Sunan Ampel: *Jurnal Pendidikan Guru Vol. 3 No. 1*
- Muspawi, Mohamad. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1).
- Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Batu. *Khidmatuna: Rahmawati, dkk.*(2023). Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Wilayah III Kecamatan Mambi di Sulawesi Barat. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*.
- Ramadhan, Reza Fardany & Karwanto. (2020). Membangun Iklim Organisasi Sekolah Melalui Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. Universitas Negeri Surabaya: *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 08*.
- Rindra Risdiantoro. (2021). Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Rohman, Hendri. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*.
- Rosmawati.Ahyani, Nur. Missriani. Pengaruh Disiplin Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal: Pengaruh Disiplin Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru*.
- Sutiono, M. (2021). Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*.